

PRAANGGAPAN DALAM STAND UP COMEDY WANITA INDONESIA

Agustina

^aFakultas Bahasa dan Sastra/Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar

Ahlanbugis86@gmail.com

Muhammad Saleh

^bFakultas Bahasa dan Sastra/Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar

Azis

^cFakultas Bahasa dan Sastra/Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar

Andi Nurindah Sari

^dFakultas Tarbiyah /Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Institut Agama Islam Negeri Parepare

andinurindahsari@iainpare.ac.id

Abstract

This research is a descriptive qualitative research which aims to 1) examine the types of presuppositions that arise from statements of humor in Indonesian women's stand-up comedy, 2) examine the relevance of presuppositions in creating humor in Indonesian women's stand-up comedy in learning Indonesian anecdotal texts. The data in this study are in the form of female comic statements that contain presuppositions in presenting stand-up comedy. The source of the data in this study was in the form of Indonesian women's stand-up comedy videos that had been broadcast on television and then uploaded to YouTube. Data is collected through documentation techniques. Documentation techniques are carried out using the upload, view, and record method. In fulfilling the validity of this research data triangulation was carried out with the source. The data analysis technique used in this study uses a qualitative descriptive technique. The presuppositions that appear are dominated by lexical presuppositions, inactive presuppositions, existential presuppositions, active presuppositions, structural presuppositions, and counterfactual presuppositions. The application of Indonesian language learning anecdote text material makes learning more fun and can provide suggestions and imagination which makes it easier for students to express their ideas.

Keywords: *Presupposition, Stand Up Comedy, comic*

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk 1) mengkaji jenis-jenis praanggapan yang muncul dari pernyataan humor di *stand up comedy* wanita Indonesia, 2) mengkaji relevansi praanggapan dalam menciptakan humor pada *stand up comedy* wanita Indonesia dalam pembelajaran teks anekdot bahasa Indonesia. Data dalam penelitian ini berupa pernyataan *comic* wanita yang mengandung praanggapan dalam membawakan *stand up comedy*. Sumber data dalam penelitian ini berupa video *stand up comedy* wanita Indonesia yang telah tayang di televisi kemudian diunggah ke *Youtube*. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan metode unggah, simak, dan catat. Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Praanggapan yang muncul didominasi oleh praanggapan leksikal, praanggapan nonfaktif, praanggapan eksistensial,

praanggapan faktif, praanggapan struktural, dan praanggapan konterfaktual. Penerapan pembelajaran bahasa Indonesia materi teks anekdot membuat pembelajaran lebih menyenangkan dapat memberikan sugesti dan imajinatif yang membuat siswa lebih mudah menuangkan ide-ide pikirannya.

Kata Kunci: Praanggapan, *Stand Up Comedy*, comic

1. PENDAHULUAN

Menonton televisi dapat menjadi salah satu hiburan yang dapat membebaskan diri dari kepenatan yang ditimbulkan oleh rutinitas sehari-hari. Melihat fenomena tersebut, acara humor merupakan salah satu acara yang banyak dipilih masyarakat untuk memperoleh kejernihan pandangan sehingga dapat membedakan benar-benar baik dan benar-benar buruk (Wijana, 2011:4). Media elektronik menghadirkan humor dalam bentuk yang beragam. Salah satu acara komedi yang menarik adalah lawakan tunggal atau komedi tunggal yang lebih dikenal dengan *stand up comedy*.

Stand Up Comedy menjadi salah satu hiburan yang cukup dinantikan oleh penonton televisi yang disuguhkan secara individu *one man show* dengan materi-materi cukup menggelitik. Tidak jarang berisi kritikan dan sindiran tentang sesuatu hal. *Stand up comedy* termasuk genre acara komedi yang dibawakan secara langsung dengan cara monolog oleh seorang pelawak tunggal yang lebih dikenal dengan sebutan *comic*. Kreativitas *comic* dalam membawakan *stand up comedy* dapat memunculkan berbagai teknik yang dapat digunakan guna membangun humor dalam menciptakan kelucuan. Jika penonton tidak memiliki kemampuan untuk dapat merasakan dan memahami maksud humor dari *comic*, maka kemungkinan penonton tidak akan tertawa ketika menonton acara lawak tunggal. Berkaitan dengan hal tersebut, unsur bahasa sangat penting dalam acara *stand up comedy* karena penggunaan bahasa tertentu dalam *stand up comedy* dapat membantu penonton untuk dapat merasakan dan memahami maksud lucu dalam humor yang disajikan oleh *comic*.

Sebelum menuturkan wacana humor, *comic* hendaknya memiliki asumsi yang tentu saja akan dipahami penonton. Salah satu unsur kebahasaan yang diperlukan untuk merasakan dan memahami maksud lucu dalam humor ialah praanggapan. Praanggapan adalah unsur bahasa yang mengaitkan dua proposisi sehingga dapat dipahami maknanya. Praanggapan didapatkan dari pernyataan yang disampaikan tanpa perlu disebutkan apakah praanggapan tersebut benar atau salah, yang mengacu pada praanggapan sebenarnya (Yule, 1996:43).

Studi praanggapan tentang humor juga tidak terlepas mengenai tuturan hingga dapat dikatakan lucu. Hal itu biasanya diciptakan oleh sang pelaku humor agar tercipta efek lucu dari tuturan-tuturan yang disampaikannya melalui praanggapan. Penelitian ini membahas jenis-jenis praanggapan yang muncul dari pernyataan humor dalam *stand up comedy* Indonesia. Penelitian ini juga melihat kontribusi praanggapan membantu dalam menciptakan efek lucu. Efek lucu yang disampaikan melalui praanggapan dapat dilihat dari beberapa aspek linguistik diantaranya adalah humor sebagai proses kognitif, humor sebagai permainan kata, dan humor sebagai tuturan kontekstual.

Dalam *stand up comedy* Indonesia, Di dominasi oleh kaum laki-laki seakan *stand up comedy* Indonesia tidak ada yang perempuan. Padahal, banyak *stand up comedy* perempuan Indonesia yang tidak kalah lucu dengan yang laki-laki. Terlebih para *comic* perempuan memiliki daya

tarik tersendiri di hati para penggemarnya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti sangat tertarik menjadikan comic perempuan sebagai fokus kajian peneliti dalam stand up comedy Indonesia dan mengkaji praanggapan yang digunakan comic perempuan dalam stand up comedy Indonesia.

Agar penelitian ini memiliki relevansi dengan aspek pendidikan maka bagian lain yang perlu dikembangkan adalah praanggapan serta kontribusinya dalam menciptakan humor pada *stand up comedy* Indonesia yang memfokuskan pada comic wanita serta dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pragmatik

Pragmatik adalah studi tentang makna ungkapan-ungkapan lingustik dan konteks. Pragmatik mempunyai kaitan yang sangat erat dengan penggunaan bahasa (*language use*) secara fungsional. Menurut Leech (1993:15) istilah pragmatik diartikan sebagai kajian mengenai kondisi-kondisi umum bagi penggunaan bahasa secara komunikatif. Hal ini dipertegas oleh Levinson (dalam Rahardi, 2005:48) yang mendefinisikan pragmatik sebagai studi bahasa yang mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rahardi (2005:49) yang menjelaskan bahwa pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia yang pada dasarnya sangat ditentukan oleh konteks yang mewadahi dan melatarbelakangi bahasa itu. Yule (2006:5) menyebutkan ada empat definisi pragmatik, (a) studi tentang maksud penutur, (b) studi tentang makna kontekstual, (c) studi tentang bagaimana agar lebih banyak disampaikan daripada yang dituturkan, (d) dan studi tentang ungkapan dari jarak jauh.

Secara substansi kajian pragmatik itu meliputi empat topik utama, yakni deiksis, tindak tutur, implikatur dan praanggapan, selanjutnya diuraikan secara rinci sebagai berikut:

1. Deiksis merupakan istilah teknis (dari bahasa Yunani) untuk salah satu hal mendasar yang kita lakukan dengan tuturan. Deiksis berarti penunjukan melalui bahasa.
2. Tindak tutur adalah fenomena yang berkenaan dengan tindakan penutur yang ditunjukkan melalui tuturan. Tindak tutur menurut Yule (2006: 82-84) adalah tindakan yang ditampilkan lewat tuturan biasanya disebut tindak tutur. Tindakan yang ditampilkan dengan menghasilkan suatu tuturan.
3. Implikatur merupakan salah satu kajian dalam pragmatik. Secara sederhana implikatur adalah makna tidak langsung atau makna tersirat yang ditimbulkan oleh yang tersurat. Implikatur dimaksudkan sebagai suatu ujaran yang menyiratkan suatu yang berbeda dengan yang sebenarnya diucapkan. Menggunakan implikatur dalam percakapan berarti menyatakan sesuatu secara tidak langsung.
4. Praanggapan adalah sesuatu yang diasumsikan oleh penutur sebagai kejadian sebelum menghasilkan suatu tuturan yang memiliki presupposisi adalah penutur bukan kalimat

2.2. Praanggapan

Praanggapan berasal dari perdebatan dalam filsafah, khususnya tentang hakikat rujukan (apa-apa, benda/keadaan, dan sebagainya) yang dirujuk atau diunjuk oleh kata, frasa, atau kalimat dan ungkapan-ungkapan rujukan. Praanggapan terbagi menjadi enam tipe, yaitu: (1) praanggapan eksistensial, (2) praanggapan faktual, (3) praanggapan non-faktual, (4) praanggapan leksikal, (5) praanggapan struktural, dan (6) praanggapan konterfaktual.

2.3. Stand Up Comedy

Stand up Comedy adalah sebuah bentuk pertunjukan seni komedi yang berupa komedian tampil di depan para penonton dan berbicara langsung kepada mereka. Ramon juga menambahkan bahwa seorang komika (pelaku *Stand up Comedy*) membawakan cerita singkat yang lucu, lelucon singkat (biasa disebut *bit*), dan *one-liners*), yang lazimnya tipe ini disebut dengan aksi pertunjukan *monologue* atau *comedy routine* (Adrianus, 2013).

2.4. Pembelajaran Teks Anekdote

Anekdote adalah karangan fiksi yang merupakan tulisan yang mengungkapkan, merekam sesuatu yang dirasa secara personal atau kelompok, dibayangkan akan terjadi di suatu tempat pada suatu masa, diimajinasikan atau dikhayalkan, ataupun sesuatu yang pernah terjadi secara faktual tetapi sudah ditambah-tambah, dikurangi, diganti, dan difiktif.

Pembelajaran teks anekdot merupakan salah satu Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 untuk jenjang SMA/SMK kelas X. hal itu dapat dilihat pada KD berikut ini: (3.1) Memahami struktur dan kaidah teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulis. (3.2) Membandingkan teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan. (3.3) Menganalisis teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan. (3.4) Mengevaluasi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan (Priyatni dalam Bakri, 2017:50).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan desain deskriptif yang dilaksanakan pada bulan Februari hingga bulan Juni tahun 2021 dengan lokasi penelitian di Makassar. Penelitian ini difokuskan pada praanggapan yang terdapat pada *comic* dalam menciptakan efek lucu di acara *Stand Up Comedy* wanita Indonesia yang meliputi jenis-jenis praanggapan pada materi yang dibawakan saat show untuk mendeskripsikan bagaimana kontribusi praanggapan. Data dalam penelitian ini berupa pernyataan *comic* wanita yang mengandung praanggapan dalam membawakan *stand up comedy*. Peneliti membatasi diri dengan hanya mengambil pernyataan *comic* wanita dinilai dapat membangun humor dan menciptakan efek lucu guna mewakili seluruh data.

Sumber data dalam penelitian ini berupa video *stand up comedy* wanita Indonesia yang telah tayang di televisi kemudian diunggah ke *Youtube*. Ada pun hal yang menjadi bahan pertimbangan dalam menjadikan *Youtube* sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah karena faktor efektivitas. Sementara itu, *comic* yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah *comic* yang pernah menjadi peserta *Stand Up Comedy* di salah satu stasiun TV swasta.

Pemilihan *comic* sebagai sumber data penelitian karena ia merupakan satu dari beberapa *comic* peserta *Stand Up Comedy* yang cukup dikenal oleh masyarakat Indonesia karena gayanya saat membawakan *stand up comedy* khususnya di kalangan anak muda. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan metode unggah, simak, dan catat. Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010, hlm. 4) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata - kata tertulis atau lisan dari orang - orang dan perilaku yang dapat diamati”.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Praanggapan adalah cabang dari kajian pragmatik yang berhubungan dengan adanya makna yang tersirat atau tambahan makna dari makna yang tersurat. Yule (2006:46) mengungkapkan ada enam jenis praanggapan yaitu: (1) praanggapan eksistensial, (2) praanggapan faktual, (3) praanggapan non-faktual, (4) praanggapan leksikal, (5) praanggapan struktural, dan (6) praanggapan konterfaktual.

a. Preposisi Eksistensial

Data AP₁

Untuk yang tidak sadar, saya ini gendut yah

Pada data AP₁, komika Anirwana dari Palu merupakan kontestan *Stand Up Comedy Academy 4* yang menyampaikan materi “Habis makan nasi sepiring terus merasa berdosa” yang ditampilkan tiga tahun yang lalu pada laman youtube Indosiar yang telah ditonton oleh 281 ribu penonton dengan total like 2,3 ribu penonton. Salah satu kalimat yang disampaikan yaitu “*Untuk yang tidak sadar, saya ini gendut yah*” merupakan praanggapan eksistensial. Praanggapan ini menunjukkan kepemilikan, tetapi lebih luas lagi keberadaan atau eksistensi dari pernyataan dalam tuturan tersebut. Praanggapan eksistensial menunjukkan bagaimana keberadaan atas suatu hal dapat disampaikan lewat praanggapan. Penanda praanggapan eksistensial pada data AP₁ merujuk pada satuan frasa “*Saya ini gendut yah*” menimbulkan praanggapan bahwa Anirwana benar-benar memiliki tubuh yang gendut.

Pada data AP₁ tersebut komika Anirwana menceritakan bahwa pada penampilan sebelumnya tepatnya pekan lalu, dia juga membawakan materi tentang kegendutannya. Banyak yang tidak sadar kalau dirinya itu gendut, bahkan Raditya Dika salah satu juri stand up comedy Academy 4 mengatakan bahwa dia kurang besar untuk dikatakan gendut sehingga dirinya tidak terima statmen Raditya Dika tersebut membuat penonton tertawa.

b) Preposisi Faktif

Data AP₆

Saya janji saya tidak akan mengulanginya lagi

Pada data AP₆, komika Anirwana dari Palu merupakan kontestan *Stand Up Comedy Academy 4* yang menyampaikan materi “Habis makan nasi sepiring terus merasa berdosa” yang ditampilkan tiga tahun yang lalu pada laman youtube Indosiar yang telah ditonton oleh 281 ribu penonton dengan total like 2,3 ribu penonton. Salah satu kalimat yang disampaikan yaitu “*Berat badan saya ini 90 kg*” merupakan praanggapan faktif. Praanggapan faktif muncul

dari informasi yang ingin disampaikan dinyatakan dengan kata-kata yang menunjukkan suatu fakta atau berita yang diyakini kebenarannya. Presuposisi faktif memberikan informasi yang dipraanggapkan yang mengikuti kata kerja dapat dianggap sebagai kenyataan. Mengingat tuturan tersebut belum tentu kata kerja, bisa juga menggunakan kata sifat.

Pada data AP₆ “*Saya janji saya tidak akan mengulanginya lagi*” Pernyataan tersebut menjadi faktual karena telah disebutkan dalam tuturan. Penggunaan frasa *tidak mengulangi* adalah kata-kata yang menyatakan sesuatu yang dinyatakan sebagai sebuah fakta dari sebuah tuturan. Fakta yang tersirat di penggalan kalimat ini untuk menyakinkan pada penonton dan dirinya tidak akan mengulangi untuk makan dua piring lagi.

Komika Anirwana pada saat itu menceritakan bahwa dirinya gendut karena memang dia banyak makan. Kalau perempuan lain hanya bisa makan satu piring, berbeda dengan dia yang bisa menghabiskan makanan dua piring sekaligus. Dia pun berjanji untuk meyakinkan penonton, jika dia tidak akan mengulanginya lagi. Hal yang membuat penonton tertawa karena dia membuat sebuah pengecualian untuk besok karena akan menghadiri sebuah undangan.

c) Preposisi Leksikal

Data AP₅

Saya ini gendut gara-gara saya ini makan

Pada data AP₅, komika Anirwana dari Palu merupakan kontestan Stand Up Comedy Academy 4 yang menyampaikan materi “Habis makan nasi sepiring terus merasa berdosa” yang ditampilkan tiga tahun yang lalu pada laman youtube Indosiar yang telah ditonton oleh 281 ribu penonton dengan total like 2,3 ribu penonton. Salah satu kalimat yang disampaikan yaitu “*Saya ini gendut gara-gara saya ini makan*” merupakan praanggapan leksikal. Praanggapan leksikal didefinisikan sebagai makna konvensional yang dinyatakan dan ditafsirkan dengan asumsi bahwa makna lain yang tidak dinyatakan dapat dipahami oleh penerima.

Pada Data AP₅ “*Saya ini gendut gara-gara saya ini makan*” praanggapan leksikal ditandai oleh kata *gendut* dan *makan* yang memunculkan praanggapan bahwa postur tubuh gendut (gemuk) dikarenakan porsi makan yang berbeda dengan cewek ramping. Komika Anirwana menceritakan bahwa dirinya gendut itu karena memang dia banyak makan. Tidak seperti dengan cewek-cewek yang memiliki bentuk tubuh yang ramping. Kalau cewek ramping makan hanya satu piring. Anirwana mampu menghabiskan dua piring sekaligus.

d) Preposisi Nonfaktif

Data AP₉

Saya sudah merasa cantik dan kurus

Pada data AP₉, komika Anirwana dari Palu merupakan kontestan Stand Up Comedy Academy 4 yang menyampaikan materi “Habis makan nasi sepiring terus merasa berdosa” yang ditampilkan tiga tahun yang lalu pada laman youtube Indosiar yang telah ditonton oleh 281 ribu penonton dengan total like 2,3 ribu penonton. Salah satu kalimat yang disampaikan yaitu “*Saya sudah merasa cantik dan kurus*” merupakan praanggapan nonfaktif. Praanggapan nonfaktif adalah suatu praanggapan yang diasumsikan tidak benar. Praanggapan ini masih

memungkinkan adanya pemahaman yang salah karena penggunaan kata-kata yang tidak pasti atau ambigu.

Pada Data AP₉ “*Saya sudah merasa cantik dan kurus*” praanggapan nonfaktif ditandai oleh penggunaan frasa *cantik dan kurus*’ sebagai pengandaian bahwa dirinya telah merasa cantik dan kurus. Frasa tersebut bertujuan untuk situasi yang humoris dengan mengaku bahwa dia cantik dan kurus namun kenyataan bahwa dia memiliki postur tubuh yang masih besar.

Komika Anirwana pada saat itu menceritakan hasil diet yang dilakukan selama satu minggu yang menurunkan berat badannya hingga lima kg yang menyebabkan dia sudah merasa cantik dan kurus sehingga memberanikan diri menyatakan perasaan kepada kakak kelas yang disukai.

e) Preposisi Struktural

Data AP₃

Memangnya dia mau punya berat badan 90 kg?

Pada data AP₂, komika Anirwana dari Palu merupakan kontestan Stand Up Comedy Academy 4 yang menyampaikan materi “Habis makan nasi sepiring terus merasa berdosa” yang ditampilkan tiga tahun yang lalu pada laman youtube Indosiar yang telah ditonton oleh 281 ribu penonton dengan total like 2,3 ribu penonton. Salah satu kalimat yang disampaikan yaitu “Memangnya dia mau punya berat badan 90 kg” merupakan praanggapan struktural. Praanggapan struktural merupakan praanggapan yang dinyatakan melalui tuturan yang strukturnya jelas dan langsung dipahami tanpa melihat kata-kata yang digunakan. Dalam bahasa Indonesia kalimat-kalimat tanya juga dapat ditandai melalui penggunaan kata tanya dalam tuturan. kata tanya seperti apa, siapa, dimana, mengapa, dan bagaimana menunjukkan praanggapan yang muncul dari tuturan tersebut.

Pada data AP₃ praanggapan struktural ditandai oleh tanda baca tanya yang memunculkan praanggapan pada kalimat *memangnya dia mau punya berat badan 90 kg?* Memiliki makna sebuah pertanyaan yang dilontarkan Anirwana kepada Juri Raditya Dika, Apakah istrinya mau memiliki berat badan 90 kg yang menurut semua wanita berat badan segitu adalah sebuah musibah. Komika Anirwana pada saat itu menceritakan bahwa dirinya itu gendut yang dikira masih kurang gendut untuk ukuran orang gendut. Sehingga Anirwana pun bertanya kepada Raditya Dika tentang hal tersebut.

f) Preposisi Konterfaktual

1) Data KKJ₆

Seolah-olah kancingnya nggak bisa menahan dorongan dari dalam

Pada data KKJ₆, komika Kiky dari Jakarta merupakan kontestan Stand Up Comedy Academy 4 yang menyampaikan materi “Gara-gara ini, Mau Pakai Baju Aja Jadi Serba Salah” yang ditampilkan tiga tahun yang lalu pada laman youtube Indosiar yang telah ditonton oleh kurang lebih 3 juta penonton dengan total like 38 ribu. Salah satu kalimat yang disampaikan yaitu “*Gue Seolah-olah kancingnya nggak bisa menahan dorongan dari dalam*” merupakan praanggapan konterfaktual...

Pada data KKJ₆ praanggapan leksikal ditandai oleh *seolah-olah kancingnya nggak bisa menahan dorongan dari dalam* menandakan adanya praanggapan tersebut muncul dari kontradiksi kalimat dengan adanya penggunaan kata ‘seolah-olah’. Penggunaan kalau membuat praanggapan yang kontradiktif dari tuturan yang disampaikan. Praanggapan konterfaktual berarti bahwa yang dipraanggapkan tidak hanya tidak benar, tetapi juga merupakan kebalikan (lawan) dari benar atau bertolak belakang dengan kenyataan) memberikan contoh yang berkaitan dengan praanggapan.

1. Relevansi Praanggapan Dalam Menciptakan Humor Pada *Stand Up Comedy* Wanita Indonesia Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kesempatan menuangkan ide dalam membuat teks anekdot dapat diperoleh dari siswa pada saat pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini menjadi salah satu alternatif yang digunakan para pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam teks anekdot dengan menonton stand up komedi.

Sejalan Danandjaja (1997:11) berpendapat bahwa anekdot adalah kisah fiktif lucu pribadi seorang tokoh atau beberapa tokoh yang benar-benar ada. Sementara pendapat lain dari Graham (dalam Bakri, 2017: 47), anekdot merupakan salah satu jenis dari humor. Meskipun demikian, anekdot sering dianggap sebagai humor itu sendiri. Menurut Keraf (2010:142) anekdot adalah semacam cerita pendek yang bertujuan menyampaikan karakteristik yang menarik atau aneh mengenai seseorang atau hal lain. Daya tarik itu tidak terletak pada penggelaran dramatik, tetapi pada suatu gagasan atau amanat yang ingin disampaikan dan biasanya muncul pada akhir kisah. Cerita singkat/anekdot humor adalah berupa cerita singkat atau anekdot yang mengandung humor (Darmansyah, 2011:148). Teks anekdot sering juga disebut dengan cerita jenaka. Teks anekdot pada umumnya terdiri atas lima bagian atau struktur genetik. Menurut Gerot dan Wignel (dalam Fatimah, 2013:218) lima bagian tersebut antara lain *abstract, orientation, crisis reaction, dan coda*.

Anekdot adalah karangan fiksi yang merupakan tulisan yang mengungkapkan, merekam sesuatu yang dirasa secara personal atau kelompok, dibayangkan akan terjadi di suatu tempat pada suatu masa, diimajinasikan atau dikhayalkan, ataupun sesuatu yang pernah terjadi secara faktual tetapi sudah ditambah-tambah, dikurangi, diganti, dan difiktifkan. Ada berbagai pendapat tentang teks anekdot. Teks anekdot adalah sebuah teks yang berisi pengalaman seseorang yang tidak biasa. Pengalaman yang tidak biasa tersebut disampaikan kepada orang lain dengan tujuan untuk menghibur Si pembaca. Menurut Fatimah (2013:218) jika dilihat dari tujuannya atau memaparkan suatu kejadian atau peristiwa yang telah lewat anekdot mirip dengan teks *recount*.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah teks anekdot menjadi salah satu teks yang diajarkan dengan kompetensi dasar 3.6 yaitu menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot, dan kompetensi dasar 4.6 yaitu menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis.

Teks anekdot memuat unsur humor dan dibuat dengan tujuan menyindir pihak-pihak tertentu. Topik-topik dalam teks anekdot membahas seputar kehidupan sosial, dinamika politik, lingkungan, dan masih banyak lagi.

Stand up comedy menjadi salah satu cara untuk mencubit, mengingatkan, atau

menggugat seseorang melalui sebuah wacana humor. Dilihat dari cara dan tujuan stand up comedy Indonesia yang merosting para klien dengan menggunakan humor dapat menjadi sebuah kontribusi menjadi bahan ajar teks anekdot di SMA/SMK kelas X karena teks anekdot juga merupakan sebuah teks yang memunculkan sebuah kelucuan. Walaupun dalam penelitian ini fokus yang dikaji hanya sebatas praanggapan tetapi tetap mampu untuk memberikan kontribusi yang besar untuk pembelajaran teks anekdot di sekolah.

Kontribusi praanggapan dalam penelitian dibuktikan oleh hasil obsevasi bahwa pembelajaran bahasa Indonesia mampu dilakukan oleh siswa dengan baik. Hal tersebut diperoleh dari hasil kerja siswa dalam membuat teks anekdot. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi dapat berbagi informasi kepada temannya yang belum memahami cara membuat teks anekdot, akan tetapi siswa tersebut hanya menjelaskan hal-hal yang tidak dipahami oleh temannya dan tidak bekerja sama dalam menulis teks anekdot. Melalui kegiatan ini akan terjadi interaksi yang meliputi penyampaian ide, konsep, gagasan atau cara kerja dalam memecahkan masalah pada proses pembelajaran.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap objek kajian dengan mencermati praanggapan yang muncul dalam pernyataan humor *Stand Up Comedy* wanita Indonesia dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Praanggapan Pernyataan Humor Dalam *Stand Up Comedy* Indonesia. Praanggapan (*presupposition*) ini merupakan anggapan atau prediksi yang dianggap sesuai pernyataan yang bisa memberikan efek humor untuk memberikan kepuasan penonton dalam mendengarkan *stand up comedy* sehingga mampu memberikan asumsi awal dan pesan yang ingin disampaikan melalui komedi tersampaikan kepada penonton. Praanggapan yang muncul didominasi oleh praanggapan leksikal, praanggapan nonfaktif, praanggapan eksistensial, praanggapan faktif, praanggapan struktural, dan praanggapan konterfaktual.
2. Penerapan pembelajaran bahasa Indonesia materi teks anekdot membuat pembelajaran lebih menyenangkan dapat memberikan sugesti dan imajinatif yang membuat siswa lebih mudah menuangkan ide-ide pikirannya. Penelitian tersebut diharapkan dapat berguna pada penerapan kurikulum 2013 dengan mencari referensi ide stand up komedi.

Adapun saran dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dan dikembangkan secara maksimal, maka peneliti menyarankan:

1. Kepada peneliti khususnya bidang kajian Bahasa Indonesia agar dapat melanjutkan penelitian terkait dengan *Stand Up Comedy* Indonesia ditinjau dari aspek lain seperti aspek kebahasaan dan kosa kata.
2. Kepada pembaca atau penikmat *Stand Up Comedy* Indonesia agar menjadikan *Stand Up Comedy* Indonesia tidak hanya sebagai sarana hiburan tetapi juga memanfaatkan tayangan yang berguna dan mendidik sebagai sumber informasi yang membantu kita berpikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman. *Pragmatik; Konsep Dasar Memahami Konteks Tuturan*. Lingual Ilmu Bahasa Dan Sastra. 2006.
- Achmad & Alek Abdullah. *Lingistik Umum*. Jakarta: Erlangga. 2013.
- Alwi, Hasan. Dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Jakarta. : Balai Pustaka. 2005.
- Badara, Aris. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Cummings, Louise. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.
- Darma, Yoce Aliah. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Eriyanto. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* Yogyakarta: LkiS. 2005.
- Grundy, Peter. *Doing Pragmatics*, New York: Oxford University Press. 2000.
- Hanafie, Hawang. *Strategi Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit UNM. 2008.
- Keraf, Gorys. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Kompas Gramedia. 2010.
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2001.
- Kushartanti. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2005.
- Leech, Geoffrey. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Terjemahan oleh Oka, M.D.D. 2011. Jakarta: UI-Press. 2011.
- Lubis, Hamid Hasan. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa. 2015.
- Mahsun. *Metodologi Penelitian Bahasan: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Press. 2005.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1994.
- Mulyana. *Kajian Wacana, Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2005.
- Muslich, Mansur. *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Malang: Bumi Aksara. 2013.
- Wijana. I Dewa Putu. *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka. 2011.
- Yule, George. *Pragmatik*. New York: Oxford University Perss. 1996.
- Yule, George. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006.

Web

- Adrianus. 2013. “Stand Up Comedy, Apa itu ?” (Online), (<http://aspostleadrianus.wordpress.com/2013/01/221-research-standup-comedy-apa-sih-itu/>), Diakses tanggal 19 September 2019 pukul 10.30)
- Alsyidar. 2012. *kelebihan dan Kekurangan Media Elektronik (Televisi & Radio) Media Cetak (Surat Kabar)*, (Online), (<http://azriepo.com/2011/01/kelebihan-dan-kekurangan-mediaa.html>), Diakses: 11 September 2019 pukul 11.00 WITA)

Jurnal

- Asyura, Muhammad, Chairil Effendy, dan Martono. “Makna dan Fungsi Humor dalam Kumpulan Cerita Abu Nawas”. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol.3, No. 4, Tahun 2013. Pontianak: Universitas Tanjungpura. 2014.
- Arminto, Odios. “Mari Melek Sejarah Perlawakan Kita Sendiri”(Online)(<http://hiburan.kompasiana.com/humor/2014/10/02/mari-melek-sejarahperlawakan-kita-sendiri-692478.html>). Diakses tanggal 11 September 2019 pukul 22.05). 2014.
- Baisu, Laode. Praanggapan Tindak Tutur Dalam Persidangan di Kantor Pengadilan Negeri Kota Palu. (Online) (<http://jurnaluntad.ac.id/jurnal/indeks.php/Bahasantodea/article/view/6321>). Diakses 2 Januari 2020 pukul 19.08). 2015.
- Cahyawati, Rina Susi. “Stand Up Comedy sebagai Sarana Pengembangan Ide dalam Produksi Teks Anekdota pada Siswa SMA (Sebuah Desain Pembelajaran).” (Online) (<http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/6364>). Diakses tanggal 11 September 2019). 2015.
- Dika, Raditya. *Kumpulan Materi Stand Up Comedy Raditya Dika Terbaru dan Terlucu 2016* (100% lucu). (Online) (<http://kodain.com/2016/04/kumpulan-materi-stand-up-comedy-raditya.htm>). Diakses 11 September 2019, pukul 23.50). 2016.
- Fatimah, Nuraini. *Teks Anekdota sebagai Sarana Pengembangan Kompetensi Bahasa dan Karakter Siswa*. (Online) (<http://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/anekdota-sebagai-sarana-pengembangan-kompetensi-bahasa-dan-karakter-siswa.pdf>). Diakses: 9 September 2019). 2013.
- Muthiah, Hani. *Penerapan Media Teks Dongeng dalam Pembelajaran Menganalisis Teks Anekdota Baik Melalui Lisan Maupun Tulisan* (Online), ([archive.html](#)), diakses 10 September 2019). 2012.
- Wahyuningsih & Rafli. 2017. *Implikatur Percakapan dalam Stand Up Comedy 4*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, vol.16 No 2 Juli 2017.

TESIS

- Bakri. 2017. *Analisis Wacana Humor dengan Pendekatan Grice dlm stand Up Comedy Academy di Indosiar dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Teks Anekdota*. Tesis.